

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi semakin maju secara cepat dan instan setiap tahunnya, kemajuan tersebut sudah mulai terlihat dari berbagai aspek yang sudah ada pada kehidupan manusia seperti dalam hal telekomunikasi, transportasi, perdagangan, serta aspek-aspek penting lainnya (Deavintan, 2019). Kemajuan tersebut salah satu dalam aspek perdagangan dengan banyak munculnya marketplace online baru atau bisa juga disebut sebagai online shop. Perkembangan usaha saat ini sudah sangat berkembang pesat, sampai di internet (*media online*). Sistem usaha yg seperti ini telah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan multinasional sampai pada pedagang retail kecil. Sistem usaha jual beli merupakan komoditi utama yang menggunakan cara seperti ini, dimana menggunakan sistem penjualan yang seperti ini sangat memudahkan target pasar membeli yang diperlukan tanpa wajib mengunjungi toko atau tempat penjualannya.

Perkembangan usaha secara online ini merupakan hal sangat bagus dan juga sangat membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti masyarakat dan juga pemerintah Indonesia, dengan semakin banyaknya masyarakat Indonesia beralih menjadi pengusaha *online shop* maka masyarakat Indonesia dapat memiliki penghasilan secara mandiri dan tidak memiliki ketergantungan pada pekerjaan tetap. Karena itu harus dilakukan

pemberdaya dan pengembangan terhadap usaha mikro kecil menengah yang tidak hanya tumbuh dalam hal jumlah tetapi juga berkembang dalam hal kualitas daya saing untuk produknya. Menurut (Haryadi et al., 2021) dengan adanya UMKM sebagai penggerak roda perekonomian nasional terbukti sangat berkontribusi dan perannya dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dibanding bisnis lainnya, dengan demikian bahwa UMKM dapat menekan jumlah angka pengangguran dan kemiskinan

Perkembangan usaha di era digital di Indonesia saat ini telah tumbuh sangat signifikan. Karena adanya Covid-19 yang berlangsung selama dua tahun yang menyebabkan kegiatan masyarakat Indonesia sangat terbatas, dengan itu munculnya kreativitas dan inovasi yang terkait dengan bisnis yaitu bisnis berbasis digital atau lebih dikenal sebagai *Online Shop*. Belakangan ini pemerintah Indonesia sedang melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk beralih ke digital dengan cara meminta *platform* niaga online untuk lebih memberi ruang bagi produk UMKM dalam negeri/lokal. UMKM menjadi salah satu aspek penting untuk menumbuhkan ekonomi. Dengan adanya UMKM dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar (Mane et al., 2022).

Karena UMKM lahir dari masyarakat yang termotivasi untuk menjadi pengusaha, UMKM dapat menjadi soko guru perekonomian bagi negara Indonesia (Halpiah & Putra, 2022). Seiring dengan bertambahnya

jumlah UMKM di Indonesia, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Dilihat berdasarkan PDB atas dasar harga konstan dan PDB atas dasar harga berlaku, kontribusi UMKM mengalami kenaikan sepanjang tahun. Pada bulan Maret 2021, kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Untuk mendukung potensi UMKM, perlu adanya dukungan dan sinergi yang kuat dari berbagai sektor. Sektor digital merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk membantu UMKM mengoptimalkan pemasaran dan penjualan produknya. Dalam hal ini, terdapat pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi digital (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2021).

Pada tahun 2021 jumlah unit UMKM di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 65,5 juta UMKM. Jumlah ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 64,2 juta UMKM. Dari keseluruhan jumlah UMKM, UMKM pada kategori Industri Pengolahan berjumlah cukup besar, yaitu sebesar 21.439 UMKM yang terdiri dari industri pengolahan, makanan/minuman, *fashion*, dan *handycraft*. Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Indonesia yang beralih ke digital sebanyak 20,76 juta unit. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM. Ini berarti sudah ada 32,44% dari 64 juta unit UMKM yang telah memasuki ekosistem digital (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2022).

Menurut Wali Kota Surabaya Pak Eri Cahyadi UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dapat menunjang perekonomian di Kota Surabaya. Karena peran UMKM di Surabaya sangat besar maka pemerintah kota Surabaya memberikan fasilitas yang memadai bagi para pelaku UMKM di Kota Surabaya. Diketahui saat ini jumlah UMKM yang ada di Kota Surabaya lebih dari 60 ribu UMKM, dengan banyaknya jumlah UMKM di kota Surabaya, pemerintah Kota Surabaya telah menyiapkan berbagai intervensi seperti melakukan pelatihan, memfasilitasi sertifikasi dan memfasilitasi pemasaran. Selain Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro juga memberikan berbagai intervensi, mulai dari pendampingan pembukuan atau laporan keuangan hingga pendampingan pemasaran produk. Bahkan, Dinas Kepemudaan dan Olahraga juga ikut andil dalam mengembangkan UMKM ini, salah satunya dengan membuat berbagai latihan seperti pelatihan fotografi, broadcaster untuk mempercantik tampilan sebuah produk. Pemkot Surabaya juga membuat berbagai kegiatan untuk memasarkan produk UMKM ini, seperti pameran virtual expo, lomba promosi produk UMKM, hingga mengajak influencer untuk ikut andil memasarkan produk UMKM ini. Agar produk UMKM di Kota Surabaya dapat bersaing secara global Pemerintah Kota Surabaya juga membuat sebuah aplikasi E-Local Market yang nantinya akan menjual semua produk UMKM Surabaya secara online. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan semua produk UMKM dapat bersaing secara menyeluruh (Pemerintah Kota Surabaya, 2021).

Selalu ada keterbatasan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, seperti latar pendidikan yang tidak paham dengan akuntansi atau tata buku, kurang disiplin saat melakukan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* yang berkaitan dengan akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Menurut (Rainanto, 2019) permasalahan yang sering dialami oleh para pelaku UMKM yaitu dalam pengelolaan administrasi UMKM yang berupa pencatatan keuangan dalam kegiatan operasional usahanya

Apabila pemerintahan suatu negara dianggap sukses, maka pemerintah harus melakukan upaya peningkatan kemampuan pada sektor ekonomi (Sarfiyah et al., 2019). Semakin maju suatu Negara maka semakin banyak orang yang terdidik, dan juga banyak pula orang yang menganggur, maka semakin pentingnya dunia wirausaha. Suatu pembangunan akan semakin bagus apabila didukung oleh wirausaha karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Kemajuan dari bisnis online shop yang saat ini sedang digeluti sudah banyak yang menghasilkan banyak keuntungan hingga miliaran rupiah, semakin banyak omset juga semakin banyak masalah yang harus dihadapi. Salah satunya yaitu permasalahan dalam hal pencatatan arus kas keuangan bisnis tersebut. Banyak sekali pelaku bisnis online shop yang tidak memahami sama sekali tentang cara menerapkan sistem akuntansi dasar pada bisnisnya. Dengan banyaknya pelaku bisnis yang tidak memahami

sistem akuntansi dasar jelas sangat berdampak kurang baik pada bisnisnya, hal tersebut dikarenakan pelaku bisnis tersebut susah dalam hal melihat arus kasnya karena melakukan pencatatan yang kurang benar sehingga berdampak pada terhambatnya keberlangsungan bisnis tersebut. Dengan melakukan kegiatan akuntansi dasar pada UMKM, maka para pelaku UMKM dapat memudahkan untuk mengetahui jumlah laba dan langka-langka apa yang akan diambil di masa depan (Kusumawardhany, 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Wulandari, 2021) yang menganalisis penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) dilakukan dalam lingkup satu kota yaitu kota Pontianak, sehingga objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya sangat banyak dan bervariasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembaruan dengan melakukan penelitian dalam lingkup wilayah tidak dalam lingkup seluruh kota, Kota Surabaya Barat, sehingga objek yang diteliti lebih terfokus. Perbedaan lainnya pada penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) menetapkan objek penelitian berupa UMKM yang tidak berbasis online. Untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menetapkan objek penelitian yang berupa UMKM di Surabaya Barat

Motivasi dari penelitian untuk melakukan penelitian yang dilakukan di Surabaya Barat adalah karena jumlah UMKM di Surabaya Barat tidak kalah dengan jumlah UMKM di bagian lain Kota Surabaya. Selain itu masih belum ada peneliti yang melakukan penelitian di Surabaya Barat yang

membuat peneliti bersemangat melakukan penelitian di Kota Surabaya Barat. Selain itu dari penelitian sebelumnya banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan objek UMKM yang tidak berbasis online. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM di Surabaya Barat. Penulis memilih judul : **“Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Surabaya Barat**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis mempertimbangkan pokok permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan akuntansi dasar pada UMKM di Surabaya Barat?”. Kemudian pokok permasalahan tersebut dapat dijabarkan secara lebih lanjut menjadi rumusan permasalahan, yaitu sebagai berikut?

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi dasar yang diterapkan pada proses pencatatan dan pembukuan kegiatan operasional UMKM di Surabaya Barat?
2. Bagaimana pengetahuan sistem akuntansi dasar pada UMKM di Surabaya Barat?
3. Bagaiman hambatan yang dialami oleh UMKM di Surabaya Barat dalam menerapkan sistem akuntansi dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan melakukan analisa tentang bagaimana penerapan sistem akuntansi dasar yang diterapkan pada proses pencatatan dan pembukuan kegiatan operasional UMKM di Surabaya Barat
2. Untuk mengetahui dan melakukan analisa seberapa jauh pemahaman pelaku UMKM di Surabaya Barat tentang akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan melakukan analisa apakah terdapat hambatan yang dialami oleh UMKM di Surabaya Barat dalam melakukan penerapan sistem akuntansi dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi pengguna, antara lain :

A. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk mengetahui dan memahami mengenai penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM yang berbasis online di Kota Surabaya Barat dan pengaruh dari penerapan sistem akuntansi dasar terhadap sebuah kinerja UMKM di Kota Surabaya Barat.

B. Bagi UMKM

Manfaat penelitian ini bagi UMKM adalah dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menerapkan sistem akuntansi dasar pada UMKM.

C. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi universitas adalah untuk memberikan tambahan referensi perkuliahan.

D. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah untuk menambah wawasan tentang pentingnya berwirausaha dan mewujudkannya sebagai pelaku usaha.